

# PELATIHAN PENGUSAHA BATIK NYERE DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG UNGGUL DAN KREATIF

Eva Rachmawati<sup>1</sup>, Bambang Susanto<sup>2</sup>, NennyHendajany<sup>3</sup>,  
Aryanti Ratnawati<sup>4</sup>, Ae Suaesih<sup>5</sup>, Erna Garnia<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Sangga Buana

<sup>1</sup> korespondensi: [eva.rachmawati@usbykpk.ac.id](mailto:eva.rachmawati@usbykpk.ac.id)

## ABSTRACT

*Indonesia has changed the era of the industrial revolution 4.0, a revolution marked by revolution. Human resources are the key to the success of a business because quality improvement will be achieved with good quality human resources. This service helps existing human resources to be more creative, superior and innovative. Data were collected through interview techniques from informants who understand about nyere batik. In addition, data were obtained from literature studies and field observations. The results of this service reveal that human resources, especially batik MSMEs, must be superior because the many changes in the way of making batik can be mixed with 2 different characteristics.*

*Keywords: human resources, batik nyere*

## ABSTRAK

*Indonesia telah mengubah era revolusi industri 4.0, sebuah revolusi yang ditandai dengan revolusi. Sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan suatu usaha, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengabdian ini membantu sumber daya manusia yang ada untuk lebih kreatif, unggul dan Inovatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara pada informan, studi pustaka dan observasi. Hasil dari pengabdian ini mengungkapkan bahwa sumber daya manusia khususnya UMKM batik harus lebih unggul karena banyaknya perubahan dari cara pembuatan batik bisa di adukan dengan 2 ciri khas yang berbeda.*

*Kata kunci: sumber daya manusia, batik nyere*

## PENDAHULUAN

Batik merupakan suatu budaya yang ada di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di Jawa Barat. Pengrajin batik di Jawa Barat antara lain dihasilkan dari daerah Cirebon, Garut, dan daerah lainnya. Pengrajin batik terbesar lainnya ada di Jawa Tengah, dan D.I Yogyakarta. Penghasilan dari batik dilihat dari nilai ekspor di semester I tahun 2017 mencapai USD 39,4 juta. Pada umumnya tujuan ekspor batik Indonesia ke negara Jepang, Eropa, dan Amerika Serikat [1]. Hal ini membuktikan bahwa industri

batik Indonesia di pasar internasional memiliki daya saing yang kompetitif. Indonesia diharapkan dapat mempertahankan sebagai *market leader* di pasar batik dunia.

Berdasarkan perdagangan pakaian jadi dunia sekitar USD 422 miliar. Maka potensi ekspor batik Indonesia berpeluang untuk terus meningkat. Perlu lebih tinggi lagi untuk mempromosikan batik Indonesia ke mancanegara, dan menambah sasaran pasar internasional.

Adanya pengakuan internasional akan batik

Indonesia membuat para perajin batik lebih semangat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya. Namun kemajuan industry batik belum dapat dirasakan oleh para perajin yang berskala kecil. Salah satu perajin yang belum dapat menikmati manisnya bisnis batik skala internasional adalah perajin batik nyere. Penyebab utamanya adalah keterbatasan pada Sumber Daya Manusia dan Modal.

Era revolusi industri 4.0 dirasakan seluruh lini kehidupan yang mengubah gaya hidup seseorang juga dalam kegiatan pekerjaannya dan bagaimana berinteraksi sesama manusia. Salah satu resiko yang dapat terjadi akibat adanya revolusi industry ini adalah meningkatnya pengangguran [2]. Hal ini karena munculnya teknologi baru dalam era ini,

Salah satu kunci utama dalam memasuki revolusi industri 4.0 adalah perbaikan dalam Sumber Daya Manusia. Perbaikan sumber daya manusia ini sangat diperlukan guna memanfaatkan teknologi yang terus berkembang di dunia ini. Perkembangan teknologi perlu diantisipasi dan ditanggapi dengan baik. Oleh sebab itu perlu persiapan kompetensi Sumber Daya Manusia sehingga dapat memiliki sifat kreatif dan inovatif, serta punya kualitas baik.

Para pengrajin pada umumnya belum memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang manajemen dengan baik. Misalkan dibidang Pemasaran masih konvensional manajemen. SDM dengan Tenaga kerja

jumlah terbatas, terutama keterbatasan tenaga kerja yang paham teknologi.

Meskipun pendidikan formal sudah ditempuh oleh para pengusaha UMKM, namun tidak semua memahami ilmu manajemen. Sehingga, menjadi hambatan pada saat mereka mengelola bisnis. Misalkan dalam pengelolaan manajemen keuangan atau pencatatan akuntansi masih sederhana dan berskala kecil. Para pengusaha kecil harus dapat menguasai perkembangan teknologi sehingga dapat memudahkan mereka dalam mengembangkn usahanya. Investor akan sangat tertarik pada usaha yang sudah membuat laporan keuangan yang berbasis IT, sehingga pencatatan dan laporan lebih akurat. Pengusaha batik nyere yang sudah berdiri cukup lama dimana mereka fokus pada pelatihan/workshop guna menyalurkan ilmu atau kemampuan proses pembuatan batik nyere tersebut. Sudah tercatat 800 orang peserta pelatihan/workshop yang telah dibina oleh pengusaha batik nyere ini. Temuan oleh tim pengabdian masyarakat ketika melakukan survey awal ke lapangan, diperoleh kendala atau masalah yang mereka hadapi. Kendala yang di hadapi oleh UMKM batik nyere yaitu diantaranya terkait produksi, modal, SDM dan pemasaran. Permasalahan lain dimana para pengrajin membuat atau memproduksi batik nyere menunggu permintaan atau pesanan konsumen dan bersifat kelompok.

Kegiatan pengrajin batik nyere yang sudah berjalan tentunya perlu mendapat dukungan dari pihak pemerintah atau akademisi agar mampu terus tumbuh dan berkembang. Salah

satu fungsi akademisi terjun ke lapangan adalah mencoba memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Dalam upaya membantu pemecahan masalah yang dihadapi, kami tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi mengadakan kegiatan untuk para perajin batik nyere dalam pengelolaan usahanya, Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan agar operasi produksi batik nyere bisa lebih efektif dan efisien. Hal ini diperlukan agar mampu bersaing dengan produk sejenis, baik untuk pasar dalam negeri maupun luar.

Guna peningkatan kemampuan dan diversifikasi batik nyere, maka akan dilakukan studi banding dan pelatihan di Batik Komar Bandung.

## METODE

Permasalahan mitra diatasi dengan pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang kreatif, pelatihan di Batik Nyere Selain itu dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang motivasi, pengembangan usaha mejadi

Sumber Daya yang kreatif dan Inovatif. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang ada di Batik Komar dengan pelatihan bagaimana menggunakan batik cap dan lukis (menggunakan canting). Program workshop yang dilaksanakan adalah Workshop mengenai SDM untuk fokus menjadi wirausaha yang unggul terutama, menumbuhkan sumber daya yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menjadikan wirausaha yang dapat bersaing. Memberikan motivasi kepada para peserta untuk fokus menjadi wirausaha yang kreatif dan inovatif.

Maksud dari Pelatihan ini agar setiap kelompok pengrajin batik nyere bisa bekerja sama dalam mengkombinasikan antara alat nyere dengan batik cap. Membangun sikap mental yang kuat, dalam era globalisasi ini. Memberikan motivasi untuk menjadi seorang *leader*/pemimpin, dan tidak mudah menyerah, untuk para pengusaha terutama pengusaha yang baru tidak boleh takut untuk megalami kegagalan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1: Pembuatan Batik dengan menggunakan cap

Organisasi membutuhkan proses untuk mengelola bakat manusia dan melibatkan beberapa unsur dalam mengupayakan tujuan organisasi[3]. Ekonomi kreatif terlahir pada era global yang dimana bentuk dari wujud pembangunan yang *sustainable* melalui hasil yang kreativitas, inovasi, berdaya saing dan memiliki sumber daya yang terbarukan [4]. Industri kreatif merupakan salah satu kunci utama dari ekonomi kreatif suatu industri yang mengutamakan kreativitas dan inovasi yang menghasilkan ide dan gagasan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan sehingga mampu membuka kesempatan kerja, dapat meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan [5]. Dengan situasi seperti ini menuntut adanya SDM yang kreatif, inovatif serta berdaya saing maka para pelaku usaha harus menanamkan budaya kerja yang baik. Salah satu cara yakni dengan memberdayakan SDM yang

mempunyai kompetensi yang sesuai dengan usaha yang dijalankan. Pelaku usaha harus mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan agar tidak tersaingi oleh kompetitor lain.

Perusahaan harus mampu menawarkan produk yang berkualitas dan memiliki performa yang baik sehingga dapat memberikan value tambah kepada para pelanggan yang tidak dimiliki oleh para pesaing sehingga perusahaan memiliki keunggulan dalam bersaing. [6]

Motor penggerak dan yang memegang peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian serta menjadi motor penggerak dalam menjalankan usaha adalah SDM. Strategi yang di butuhkan untuk memenangkan persaingan dibutuhkan SDM yang kreatif dan inovatif. Ide dan gagasan baru muncul merupakan dari SDM yang kreatif dan inovatif.



**Gambar 2: Para Peserta Workshop**

SDM yang dibutuhkan organisasi adalah SDM yang sanggup menguasai teknologi dengan cepat, *adaptif, responsif*, terhadap perubahan teknologi dan memiliki sikap melayani serta berintegritas yang tinggi. [7] menyatakan bahwa diperlukan peningkatan kemampuan keterampilan *upskilling* dan pembaharuan keterampilan atau *reskilling* terhadap SDM untuk benar-benar dapat berkompeten. SDM yang mempunyai inovasi yakni SDM yang mampu menciptakan produk atau perubahan baru sehingga dapat memberikan *value*/nilai tambah dari produk yang kita buat dan tawarkan sehingga punya ciri khas tersendiri antara batik nyere dengan batik yang lain. [8]. Sudut pandang pemerintah, era industri 4.0 memberikan harapan dan tantangan. Harapan yang di inginkan pemerintah yaitu adanya peluang efisiensi dan produktivitas yang akan membuka pangsa pasar baru dan tumbuhnya perekonomian Dalam waktu yang bersamaan, revolusi ini menimbulkan tantangan besar khususnya SDM. Pelatihan Sumber Daya Manusia dapat meningkatkan kompetensi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap [9]. Pelatihan ini dapat menjadi sebuah media untuk melakukan mentransfer atau internalisasi nilai-nilai strategis organisasi dalam meningkatkan budaya

organisasi yang merupakan salah satu kompetensi utama organisasi yang di berikan kepada anggota maupun individu. Dalam konteks ini Pelatihan dan pengembangan merupakan wahana atau media untuk meningkatkan semangat dan mendongkrak kinerja sejalan dengan standar kinerja yang telah ditetapkan terutama dalam pembatan batik. Sebab pelatihan merupakan sebagian dari solusi terhadap problema kinerja individu dan kinerja organisasi [10]. Keuntungan terbesar bagi pendiri batik nyere, workshop memberikan pengetahuan tentang Pelatihan bagaimana membuat pola atau desain anatara batik nyere dengan batik cap dengan materi antara lain dimana dapat Memberikan gambaran bagaimana mengkombinasikan antara batik nyere dan batik cap sehingga nilai khas batik nyere tetap ada tanpa menghilangkan nilai kearifan lokal. Memberikan pelatihan bagaimana cara membuat batik dengan menggunakan batik cap yang baik agar SDM bisa lebih kreatif dan inovatif. Jenis-jenis metode produksi batik, dengan penjelasan memberikan pengetahuan metode-metode produksi batik contoh membuat batik dengan cara di cap, batik di lukis, batik modern, batik printing dan batik di celup.

## **PENUTUP**

Para pengusaha batik yang merupakan salah satu industri kreatif yang banyak menghadapi tantangan di antaranya

SDM, dimana persaingan usaha yang sangat ketat dan pelanggan yang lebih banyak memberikan masukan agar Batik Nyere bisa lebih kreatif. Untuk meningkatkan kualitas SDM di Batik Nyere diperlukan beberapa strategi yang mencakup pemberian motivasi, peningkatan kompetensi pelatihan, sertifikasi keahlian, *best practice* dan diadakannya pameran. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berlanjut dengan memberikan kegiatan-kegiatan pelatihan lainnya dengan adanya kegiatan pelatihan usaha lainnya semakin banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan khususnya di bidang batik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. P. Republik Indonesia, "Kemenperin: Bidik Pasar Jepang, AS, dan Eropa, Nilai Ekspor Batik Lampau USD 39 Juta." .
- [2] R. A. PITOKO, "BUMN Harus Cerdas Mengelola Aset," *27/07/2018, 19:57 WIB*, 2018.
- [3] Hasibuan, "Manajemen Sumber Daya Manusia," in *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2017.
- [4] I. D. K. . Ardiana, I. . Brahmayanti, and Subaedi, "Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, 2010, doi: 10.9744/jmk.12.1.pp. 42-55.
- [5] M. E. Pangestu, "Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia 2025," *Departemen Perdagangan Republik Indonesia*. 2008.
- [6] X. A. Koufteros, G. E. Rawski, and R. Ropak, "Organizational integration for product development: The effects on glitches, on-time execution of engineering change orders, and market success," *Decis. Sci.*, 2010, doi: 10.1111/j.1540-5915.2009.00259.x.
- [7] L. Rohida, "Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia," *J. Manaj. dan Bisnis Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 114–136, Oct. 2018, doi: 10.31843/jmbi.v6i1.187.
- [8] J. Kawilarang and M. H. C. Pandowo, "Pengaruh Budaya Inovatif dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan di Rumah Kopi Tradisional di Kota Manado," *J. EMBA J. Ris. ....*, 2019.
- [9] F. SAMAD, M. S. Pangkey, and ..., "Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur (suatu Studu di Badan Kepegawaian Daerah Kota Ternate)," *J. Adm. ....*, 2015.
- [10] Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. 2014.